

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pembelajaran, aktivitas evaluasi kerap disama artikan dengan sebutan aktivitas penilaian. Penilaian bagian proses serta secara totalitas tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas pendidikan. Aktivitas penilaian telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Pembelajaran Nasional Bab XVI Pasal 58 Ayat 1, menerangkan kalau “Penilaian hasil belajar partisipan didik dicoba oleh pendidik untuk mengevaluasi proses, kemajuan, serta revisi hasil belajar partisipan didik secara berkepanjangan.” Oleh sebab itu, penilaian hasil belajar bertujuan buat mengenali bagaimana tingkatan pencapaian kompetensi partisipan didik serta membetulkan proses pendidikan (Kurniawan, 2015).

Kesadaran akan hal tersebut merupakan langkah kemajuan yang baik serta dapat memberikan pendekatan wawasan serta informasi pengetahuan kepada pendidik untuk membantu perbaikan dan pengembangan tentang sistem pendidikan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan dan interaksi antara peserta didik dan pendidik melalui perencanaan pembelajaran. Sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan baik berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi untuk menindak lanjuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan harus dilakukan oleh pendidik guna mengetahui bagaimana proses keberhasilan pembelajaran mempunyai keefektifan dalam proses pembelajaran serta telah diterapkan dengan baik sebagaimana mestinya. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dapat menggunakan tes untuk mengetahui hasil belajar sebagai prestasi peserta didik, dalam hal ini penguasaan kompetensi yang dimiliki.

Menurut Sudijono (2012) yang dikutip oleh Kurniawan (2015) Tes merupakan metode buat mengukur serta memperhitungkan di bidang pembelajaran dalam wujud pemberian tugas yang wajib dikerjakan partisipan didik, sehingga bisa dikenal nilai prestasi partisipan didik. Nilai tersebut setelah itu dibanding dengan nilai yang diperoleh oleh *testee* yang lain, ataupun dapat pula dibanding dengan nilai *standar* yang sudah ditetapkan.

Menilai hasil belajar siswa, guru dapat melakukannya dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik ujian merupakan teknik yang sering dilakukan oleh guru berupa ulangan harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir (Oktanin & Sukirno, 2015). Dari hasil evaluasi melalui teknis tes tersebut, kemudian akan diketahui kemampuan peserta didik dalam menguasai materi.

Suatu hal yang harus diperhatikan oleh para pendidik yaitu distribusi nilai-nilai tes hasil belajar yang mengalami penyebaran tidak merata dan seharusnya pendidik mengetahui akan hal tersebut. Hal ini bisa terjadi karena “ada yang tidak beres”, sehingga pendidik perlu mengantisipasinya. Salah satu cara untuk memprediksi kondisi anomali ini adalah melalui analisis tes kinerja akademik, yang telah digunakan sebagai metrik untuk mengukur keberhasilan akademik siswa dalam hal validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda setiap butir soal.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2010), ujian hasil merupakan sesuatu hal dilakukan untuk mengetahui hasil pendidikan dapat disampaikan kepada peserta didik oleh pendidik. Tes yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa tes subjektif dan tes objektif. “Tes subjektif pada dasarnya terdiri dari soal esai atau penjelasan” (Suharsimi Arikunto, 2013). Tes objektif selanjutnya dapat berupa benar atau salah, pilihan ganda, menjodohkan dan menjawab, dan isian ganda (Oktanin & Sukirno, 2015).

Mengingat pentingnya tes uji coba bagi siswa untuk menentukan hasil, maka dalam melaksanakan tes diperlukan peralatan dan bahan yang berkualitas untuk menjamin kualitas tes yang disajikan kepada siswa. Untuk mendapatkan pertanyaan yang berkualitas, sebelum menggunakan pertanyaan, terlebih dahulu menganalisis setiap item. Kursus ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan pengujian dengan memperbaiki atau menghilangkan pertanyaan yang tidak efektif atau tidak perlu dan mengidentifikasi data yang menunjukkan apakah siswa telah

memahami modul yang diajarkan oleh guru atau belum (Amalia & Widayati, 2012). Kelebihan dari analisis item ini adalah murah, dapat digunakan dengan menggunakan laptop atau komputer, sederhana, familiar, dan dapat menggunakan sedikit sampel data yang diperoleh dari sejumlah siswa.

Peneliti akan menggunakan laptop untuk analisis ini dan menggunakan program ANATES untuk menganalisis penilaian kelulusan semester gasal mata pelajaran Aqidah Akhlak. Analisis Tes (ANATES) adalah program aplikasi komputer yang mudah dipahami yang dikembangkan khusus untuk analisis tes oleh anak bangsa. Dirancang oleh Dr. Karno To, instruktur psikologi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Yudi Wibisono, konsultan komputer, program ini akan membantu mahasiswa dan pendidik menghitung analisis item terkait evaluasi (Wiguna, 2018).

Program ANATES lebih mudah dibandingkan dengan program ITEMAN karena menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan ITEMAN menggunakan bahasa Inggris. Program ini lebih sederhana, karena bisa digunakan dalam laptop atau computer. Sementara program ITEMAN, hanya cocok pada laptop tertentu yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu pada *environment 32 byte* untuk versi lama, dan *64 byte* untuk versi yang baru (Darodjat, Rano Subekhi, 2021).

Kegiatan evaluasi berperan penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program

dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan program, sedangkan hal yang dievaluasi adalah proses dan hasil pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program tersebut akan dilanjutkan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima atau ditolak (Darodjat & M, 2015).

Setelah peneliti melakukan observasi, faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai hasil tes yang diperoleh peserta didik salah satunya karena peserta didik tidak menyukai mata pelajaran Aqidah Akhlak. Nilai pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas memiliki nilai hasil tes yang rendah data tersebut diperoleh dari hasil Penilaian Akhir Semester Gasal Aqidah Akhlak yang didapatkan dari guru kelas XII di SMK Muhammadiyah Somagede yaitu Ibu Mulatsih, S.Sos.I sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Butir Soal penilaian akhir semester gasal Aqidah Akhlak kelas XII di SMK Muhammadiyah Somagede tahun pelajaran 2020/2021 menggunakan Program ANATES. Data peneliti yang dibutuhkan berupa soal tes, kunci jawaban, dan lembar kerja siswa juga dimiliki lengkap di SMK Muhammadiyah Somagede kabupaten Banyumas sehingga harapannya program ANATES ini akan memudahkan para pendidik dalam meningkatkan kualitas butir soal dan mutu belajar lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana kualitas butir soal penilaian akhir semester gasal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XII dengan program ANATES di SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021 dilihat dari Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas butir soal yang baik pada penilaian akhir semester gasal mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XII dengan program ANATES di SMK Muhammadiyah Somagede Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021 dilihat dari Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk menyempurnakan soal supaya lebih menarik dan untuk kepentingan lebih lanjut.
 - b. Membantu pendidik dalam mengidentifikasi item yang tidak sesuai dengan prosedur.
 - c. Memperoleh gambaran tentang keadaan soal yang disusun pendidik.

2. Praktis

- a. Pendidik mampu membuat soal sesuai dengan prosedur yaitu antara validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dalam soal yang seimbang.
- b. Pendidik mampu menilai secara objektif terhadap tes yang dibuat.
- c. Mampu mengaplikasikannya saat calon pendidik menjadi pendidik.

